



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Analisis Instrumen Tes Pemahaman Siswa Kelas VI di SD Labschool UPI Purwakarta Terhadap Materi Literasi Digital

Analysis of the Test Instrument for Understanding of Grade VI Students at SD Labschool UPI Purwakarta Regarding Digital Literacy Material

Salma Nurhaliza Darmansyah¹, Salsa Nurfazira², Najmira Nurul Azizah³, Hafidziani Eka Putri⁴, Fitri Nuraeni⁵

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Kampus Purwakarta, Universitas Pendidikan Indonesia, salmadarmansyah.91@upi.edu

²Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Kampus Purwakarta, Universitas Pendidikan Indonesia, salsanurfazira.22@upi.edu

³Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Kampus Purwakarta, Universitas Pendidikan Indonesia, najmiranrlzh21@upi.edu

⁴Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Kampus Purwakarta, Universitas Pendidikan Indonesia, hafidzianiekaputri@upi.edu

⁵Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Kampus Purwakarta, Universitas Pendidikan Indonesia, fitrinuraeni@upi.edu

***Corresponding Author: E-mail:**

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 18 Nov, 2024

Revised: 21 Dec, 2024

Accepted: 29 Jan, 2025

Kata Kunci:

Instrumen Tes, Literasi Digital, Evaluasi Pembelajaran.

Keywords:

Test Instruments, Digital Literacy, Learning Evaluation

DOI: 10.56338/jks.v8i1.6721

ABSTRAK

Literasi digital merupakan salah satu kemampuan yang diperlukan dalam menumbuhkan karakter siswa melalui penggunaan teknologi khususnya dalam menerima dan menganalisis informasi secara bijak di era digitalisasi. Salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk mengevaluasi kemampuan literasi digital pada siswa usia dasar adalah dengan menggunakan instrumen tes. Penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan dan menguji instrumen tes pemahaman literasi digital pada siswa kelas VI SD Labschool UPI Purwakarta. Melalui pendekatan Research & Development (R&D) tipe 4D pada 25 siswa melalui 5 butir soal yang dianalisis dengan menggunakan Anates sehingga dapat dihasilkan bahwa instrumen yang dikembangkan cukup baik dan konsisten dalam mengukur kemampuan pemahaman siswa. Hasil penelitian menunjukkan reliabilitas instrumen sebesar 0,69; tingkat kesukaran masuk ke dalam kategori sedang; validitas sebesar 0,53 dan memiliki daya pembeda tinggi pada butir soal 3 dan 4 menunjukkan kualitas soal yang baik. Namun, terdapat 3 butir soal (butir 1, 2, dan 5) yang memiliki korelasi rendah serta daya pembeda tidak memadai sehingga diperlukan perbaikan kembali. Oleh karena itu, instrumen yang digunakan dapat dikatakan cukup baik untuk mengevaluasi kemampuan literasi digital siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan instrumen evaluasi yang lebih baik serta menjadi rujukan para guru dan peneliti dalam menyusun alat ukur relevan dan berkualitas.

ABSTRACT

Digital literacy is one of the abilities needed to foster student character through the use of technology, especially in receiving and analyzing information wisely in the digitalization era. One of the steps that can be taken to evaluate digital literacy skills in elementary age students is by using test instruments. This research was conducted to develop and test a digital literacy comprehension test instrument for grade VI students of SD Labschool UPI Purwakarta. Through the 4D type Research & Development (R&D) approach on 25 students through 5 items analyzed using Anates, it can be produced that the instrument developed is quite good and consistent in measuring students' understanding abilities. The results showed that the reliability of the instrument was 0.69; the level of difficulty fell into the medium category; the validity was 0.53 and had a high differentiating power on items 3 and 4 indicating good question quality. However, there are 3 items (items 1, 2, and 5) that have low correlation and inadequate differentiating power so that improvement is needed again. Therefore, the instrument used can be said to be good enough to evaluate students' digital literacy skills. This research is expected to contribute to the development of better evaluation instruments and become a reference for teachers and researchers in developing relevant and quality measurement tools.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi mengarahkan manusia dalam menggunakan internet dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam pembelajaran. Tidak hanya manusia dewasa saja, tetapi juga anak-anak yang sudah menerapkan dan menyesuaikan pembelajaran berbasis teknologi di dalam kelas. Salah satu kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa dalam keterampilan abad ke-21 ini merupakan kemampuan literasi digital dalam mengakses, memanfaatkan dan mengevaluasi teknologi secara bijak dalam pembelajaran (Muhammad & Ambarwati, 2021). Literasi digital adalah keterampilan manusia dalam menangkap dan memahami sebuah informasi yang tersebar luas di internet yang dapat dijangkau melalui gawai, komputer, laptop, *website*, dan alat elektronik lainnya (Sentoso et al., 2021). Kemampuan literasi digital tidak hanya mempelajari tentang menulis dan membaca saja, tetapi juga harus memiliki kemampuan pemahaman, analisa, dan juga kemampuan evaluasi informasi yang beredar di media digital (Nugraha, 2022). Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya, literasi digital berguna dalam menumbuhkan karakter siswa melalui penggunaan teknologi salah satunya media sosial sehingga tenaga pendidik dapat memberikan wadah dalam menyalurkan pembangunan nilai-nilai karakter anak (Dewi et al., 2021). Oleh karena itu, literasi digital merupakan hal yang penting dalam kehidupan sehari-hari khususnya pada era digitalisasi.

Salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk mengetahui kemampuan literasi digital pada siswa usia dasar adalah dengan menggunakan implementasi instrumen tes. Instrumen tes merupakan suatu langkah yang dilakukan dengan tujuan agar mengetahui pemahaman dari suatu informasi atau data yang akan diukur (Hulfian & Subakti, 2022). Dalam konteks kemampuan literasi digital, instrumen tes yang diberikan harus mampu mengukur kemampuan dalam menelaah informasi, menggunakan teknologi secara bijak, dan menganalisis serta mengevaluasi secara kritis terhadap konten yang dikonsumsi oleh siswa (Buckingham, 2020). Pengembangan instrumen tes memerlukan pendekatan yang sistematis, mulai dari penentuan indikator kompetensi hingga uji coba empiris untuk memastikan kesahihan dan keandalannya. Oleh karena itu, langkah pendekatan yang dilakukan harus secara kontekstual agar alat ukur yang digunakan dapat lebih efektif dan relevan.

SD Labschool UPI Purwakarta menjadi salah satu sekolah dasar yang mendukung pengembangan kemampuan literasi dan teknologi digital siswanya. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya pembelajaran literasi digital di kelas VI. Namun, pada implementasinya tidak semua siswa memiliki kemampuan pemahaman literasi digital yang cukup sehingga diperlukannya penerapan instrumen tes pemahaman siswa kelas VI di SD Labschool UPI Purwakarta melalui implementasi instrumen tes yang telah diuji pada validitas, reliabilitas, dan efektivitasnya dalam mengevaluasi kompetensi siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan instrumen evaluasi yang lebih baik serta menjadi rujukan bagi guru dan peneliti dalam menyusun alat ukur yang relevan dan

berkualitas. Selain itu, temuan penelitian ini diharapkan dapat memperkuat pemahaman tentang pentingnya evaluasi berbasis literasi digital dalam mendukung pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model 4D yang dikembangkan oleh Thiagarajan, Semmel, dan Semmel (Oktarini & Yusmerita, 2024). Pendekatan ini dipilih karena tahapan yang sistematis dalam pengembangan instrumen, dimulai dari Define, Design, Develop, Disseminate (Putri, 2024). Model ini relevan dalam pengembangan instrumen penilaian literasi digital karena sistematis dan berfokus pada kualitas serta kepraktisan produk. Dalam konteks ini, penelitian bertujuan mengembangkan instrumen penilaian literasi digital untuk siswa kelas VI SD, yang mencakup lima butir soal yang dirancang untuk mengukur aspek pemahaman dan penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran.

Proses awal adalah *define* atau pendefinisian. Tahap pendefinisian dilakukan untuk memahami kebutuhan dalam mengembangkan instrumen literasi digital yang relevan bagi siswa kelas VI SD melalui proses analisis. Proses ini melibatkan pengumpulan informasi dari berbagai sumber, seperti hasil kajian literatur dan kurikulum pembelajaran yang bertujuan membantu dalam memahami konsep dasar literasi digital serta standar evaluasi yang sesuai. Selain itu, analisis karakteristik siswa juga perlu dilakukan untuk menentukan indikator literasi digital yang akan diukur.

Selanjutnya, tahap *design* atau perancangan. Tahap ini berfokus pada pengembangan instrumen yang dirancang untuk mengukur literasi digital siswa kelas VI SD. Proses dimulai dengan menyusun kisi-kisi soal berdasarkan indikator literasi digital yang telah ditetapkan sebelumnya. Kisi-kisi dirancang untuk memastikan bahwa instrumen mampu mengukur kemampuan siswa secara komprehensif. Selain itu, rancangan instrumen tes dikembangkan dengan mengacu pada taksonomi Bloom dimana dapat membantu mengelompokkan pertanyaan sesuai dengan tingkat kognitif siswa yang mencakup berbagai tingkatan, mulai dari pemahaman dasar hingga analisis mendalam, sehingga dapat mengevaluasi kemampuan berpikir kritis siswa pada materi literasi digital. Pada tahap ini, perhatian khusus juga diberikan pada tatanan bahasa yang digunakan dalam instrumen. Bahasa yang dipilih harus mudah dipahami oleh siswa, tidak ambigu dan relevan dengan pengalaman siswa sehari-hari.

Tahap ketiga adalah *develop* atau pengembangan. Tahap ini dilakukan untuk memastikan instrumen yang dirancang memenuhi standar kualitas, baik dari segi validitas maupun reliabilitas. Pada langkah ini, instrumen yang telah dirancang sebelumnya diberikan kepada para validator yang terdiri dari ahli literasi digital, pendidikan, dan evaluasi. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi instrumen dari berbagai aspek guna memastikan kesesuaiannya dengan indikator yang telah ditetapkan. Proses validasi mencakup tiga aspek utama. Aspek pertama merupakan validasi konten, yaitu mengevaluasi apakah setiap soal sudah

merepresentasikan indikator literasi digital, seperti etika penggunaan teknologi, evaluasi informasi, dan penguasaan teknologi secara bijak. Kedua, validasi bahasa yang memastikan bahwa penggunaan kata dan kalimat dalam soal sudah jelas, sederhana, dan mudah dipahami siswa. Validator akan memberikan saran jika terdapat bagian yang ambigu atau kurang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Ketiga, validasi konstruksi soal dimana validator menilai apakah struktur soal selaras dengan tujuan evaluasi dan indikator kompetensi yang diukur dengan memberikan masukan untuk perbaikan instrumen.

Tahap terakhir, *disseminate* atau penyebaran mencakup penyebaran hasil instrumen yang telah dikembangkan. Instrumen yang telah disesuaikan dan diuji kelayakannya kemudian didistribusikan. Melalui pendekatan ini, instrumen yang dihasilkan diharapkan memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang baik, sehingga mampu mengevaluasi kemampuan literasi digital siswa dengan akurat dan efektif.

Adapun indikator kemampuan yang dianalisis untuk instrumen tes uraian di atas adalah etika dan representasi visual dalam media digital, penggunaan teknologi secara bertanggung jawab, validasi informasi digital, prosedur teknologi dan keamanan data serta kreasi konten digital. Untuk menganalisis butir instrumen tes kemampuan literasi digital siswa, pada penelitian ini proses analisis menggunakan aplikasi ANATES versi 4 (V4) yang mana dapat menghitung tingkat validitas (korelasi XY), reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang instrumen yang digunakan, di bawah ini disajikan contoh instrumen soal yang merupakan bagian dari alat ukur yang diterapkan dalam penelitian ini.

Tabel 1. Instrumen Soal Literasi Digital

No.	Indikator Kemampuan	Soal	Skor validasi					Kelayakan		Level Kognitif
			1	2	3	4	5	Layak	Tidak	
	Representasi Visual dan Afektif dalam Bersosial Media.	Perhatikan Gambar di bawah ini untuk menjawab soal no. 1 dan 2!  Gambar di atas menunjukkan sebuah postingan seorang perempuan yang disertai dengan komentar. Bagaimana pendapatmu mengenai gambar di atas? Apa dampak yang akan dirasakan oleh perempuan tersebut?					✓	✓		C4
2.	Penggunaan	Setelah kalian menganalisis					✓	✓		C5

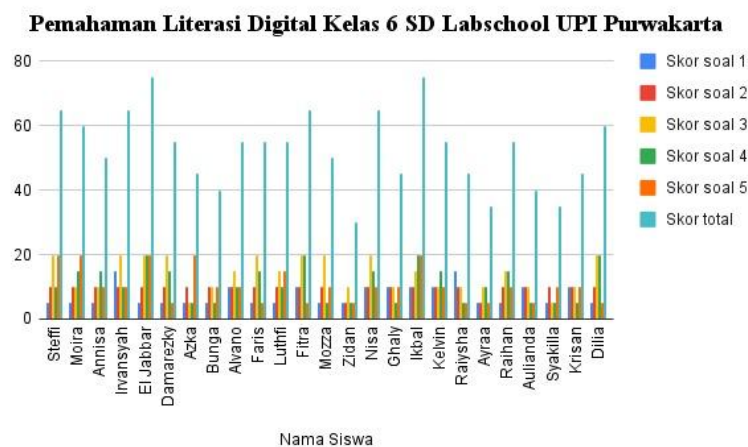
No.	Indikator Kemampuan	Soal	Skor validasi					Kelayakan		Level Kognitif
			1	2	3	4	5	Layak	Tidak	
	Teknologi Secara Efektif.	dampak pada soal nomor 1 di atas. Jelaskan bagaimana etika yang baik dan tepat dalam menggunakan media sosial?								
3.	Penggunaan Teknologi Berdasarkan Akses Informasi yang Valid.	Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut. a. "Jika kamu menerima pesan yang meminta informasi pribadi seperti kata sandi atau nomor telepon melalui email atau media sosial, itu pasti aman karena berasal dari perusahaan terkenal." b. "Berdasarkan WHO menyatakan bahwa memverifikasi sumber berita sebelum membagikannya di media sosial dapat membantu mencegah hoaks." c. "Semua informasi yang kita lihat di media sosial pasti benar karena banyak orang membagikannya." d. "Bermain game online selama 8 jam sehari tanpa istirahat bisa membuat seseorang menjadi lebih pintar." Berdasarkan pernyataan di atas, manakah berita yang termasuk hoax dan fakta serta jelaskan alasannya?					✓	✓		C5
4.	Penggunaan Teknologi Berdasarkan Akses Informasi	Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut. a. "Salah satu langkah untuk mencari informasi di internet dapat					✓	✓		C5

No.	Indikator Kemampuan	Soal	Skor validasi					Kelayakan		Level Kognitif
			1	2	3	4	5	Layak	Tidak	
	yang Valid.	dilakukan dengan ymbol search pada Google” b. ”Membuat kata sandi untuk login ke email harus mudah diingat saja.” c. ”Untuk menyambungkan wifi, dapat dilakukan dengan menyalakan ikon wifi dan memasukkan kata sandi pada jaringan yang ingin dihubungkan.” d. “Berita hoaks biasanya tersebar di situs-situs terpercaya.” Berdasarkan pernyataan di atas, manakah pernyataan yang benar dan salah serta jelaskan alasannya?								
5.	Evaluasi Informasi	Perhatikan gambar di bawah Anak kecanduan game online: 'Memegang pisau' dan 'memukul wajah ibu', dirawat di rumah sakit jiwa  ini! Buatlah sebuah kalimat ajakan dan larangan untuk mencegah kejadian tersebut!					✓	✓		C6

Tabel di atas merupakan soal instrumen yang digunakan dalam mengevaluasi kemampuan literasi digital siswa. Soal instrumen tersebut sudah melewati validasi ahli oleh salah satu Dosen Literasi ICT UPI Kampus UPI di Purwakarta dan telah melalui berbagai langkah perbaikan sehingga dapat diuji coba kelayakannya melalui penyebaran tes terhadap siswa.

HASIL PENELITIAN

Adapun indikator pengembangan instrumen tes pemahaman literasi digital yang digunakan mengacu pada; 1) Kemampuan menggunakan teknologi digital secara efektif bahwa anak dapat menggunakan perangkat digital seperti komputer, tablet, atau ponsel secara efektif untuk mengakses informasi, belajar, atau berkomunikasi. Hal ini melibatkan keterampilan teknis dasar dan pemahaman tentang berbagai aplikasi atau platform digital (Schneider et al., 2024); 2) Pemahaman tentang keamanan digital bahwa anak mampu memahami pentingnya keamanan data pribadi dan cara melindungi informasi mereka secara online, termasuk mengenali potensi risiko seperti cyberbullying atau penipuan online (Kaur & Singh, 2023); 3) Kemampuan berpikir kritis terhadap informasi online bahwa anak dapat mengevaluasi sumber informasi online untuk menentukan validitas, keakuratan, dan biasanya, termasuk kemampuan untuk mengenali berita palsu (Li et al., 2023); 4) Kesadaran sosial dan etika digital bahwa anak memahami etika dalam interaksi *online*, termasuk pentingnya menghormati hak orang lain dan berkomunikasi secara positif di media sosial atau platform digital (Haya et al., 2023); 5) Kreativitas dalam menggunakan teknologi bahwa anak mampu memanfaatkan alat-alat digital untuk menciptakan konten baru, seperti membuat presentasi, video, atau proyek digital lainnya, yang mendukung pembelajaran dan ekspresi diri mereka (Budiarti, 2024). Berdasarkan hal tersebut, peneliti menggunakan indikator tersebut dalam menerapkan instrumen tes dalam mengevaluasi kemampuan literasi digital pada siswa kelas VI SD Labschool UPI Purwakarta. Berikut grafik hasil pemahaman tingkat literasi digital siswa kelas VI SD Labschool UPI Purwakarta melalui instrumen tes yang dibuat.



Gambar 1. Grafik Pemahaman Literasi Digital Kelas VI SD Labschool UPI Purwakarta

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas VI SD Labschool UPI Purwakarta, pemahaman siswa terhadap literasi digital dinilai berdasarkan lima soal dalam bentuk uraian yang merepresentasikan kemampuan siswa dalam aspek digital, seperti memahami teknologi, menyerap informasi, dan kemampuan kritis terhadap studi kasus.

konten digital. Terlihat bahwa terdapat variasi skor untuk setiap siswa. Sebagian besar siswa memiliki total skor mendekati angka 60-70 yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat literasi digital cukup baik meskipun terdapat siswa dengan skor rendah yang perlu perhatian lebih. Hasil pada butir soal yang spesifik (butir soal 1-5) mengindikasikan beberapa soal lebih menantang dibandingkan dengan butir soal lain karena isi butir soal difokuskan pada pemahaman literasi digital tertentu, seperti evaluasi sumber informasi atau pemanfaatan alat digital. Berikut hasil analisis korelasi skor butir dengan skor awal melalui Anates.

REKAP ANALISIS BUTIR								
=====								
Rata2= 52,80								
Simpang Baku= 12,00								
KorelasiXY= 0,53								
Reliabilitas Tes= 0,69								
Butir Soal= 5								
Jumlah Subyek= 25								
Nama berkas: BELUM_ADA_NAMA.AUR								
No	No Btr	Asli	T	DP(%)	T. Kesukaran	Korelasi	Sign.	Korelasi
1	1	1,26	10,71	Sedang	0,167	-		
2	2	1,55	7,14	Sedang	0,509	-		
3	3	9,19	53,57	Sedang	0,714	Sangat Signifikan		
4	4	5,54	53,57	Sedang	0,779	Sangat Signifikan		
5	5	1,07	17,86	Sedang	0,482	-		

Gambar 2. Hasil Rekap Analisis Butir Soal Melalui Anates

Hasil pengembangan instrumen soal diolah dengan menggunakan Anates untuk menghitung analisis butir soal yang telah diujikan, seperti rata-rata, reliabilitas, validitas, korelasi xy, daya pembeda, hingga tingkat kesukaran pada butir soal. Hasil pengembangan instrumen soal melalui analisis Anates menunjukkan data dengan rata-rata 52,80, simpangan baku 12,00, korelasi antara skor butir soal dengan skor total (r_{xy}) sebesar 0,53 yaitu pada butir soal 3 dan 4 memiliki korelasi yang signifikan (di atas 0,7) dan sangat baik, menunjukkan kualitas soal yang tinggi, namun beberapa butir soal lainnya memiliki korelasi rendah hingga sedang dan tidak signifikan sehingga kualitasnya perlu ditinjau ulang. Pada butir soal 3 dan 4 memiliki daya pembeda tinggi (>50%) yang menunjukkan bahwa kedua soal ini baik dalam membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dan rendah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen yang dikembangkan memiliki reliabilitas sebesar 0,69 yang menunjukkan bahwa tes ini cukup baik dan konsisten dalam mengukur kemampuan pemahaman siswa. Selain itu, melalui rata-rata skor sebesar 52,80 menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengerjakan soal dapat dikatakan cukup baik. Simpangan baku sebesar 12,00 mengindikasikan distribusi nilai dengan variabilitas yang sedang mencerminkan perbedaan cukup signifikan antara subjek dengan nilai tinggi dan rendah sehingga tingkat heterogenitas kemampuan siswa dapat teridentifikasi.

Korelasi antara skor butir soal dengan skor total sebesar 0,53 menunjukkan hubungan yang sedang dimana butir soal memiliki kontribusi yang cukup baik dalam menggambarkan kemampuan total subjek meskipun beberapa butir soal mungkin perlu diperbaiki kembali untuk meningkatkan korelasinya. Hasil dari reliabilitas tes menunjukkan angka sebesar 0,69 berada pada kategori cukup untuk alat ukur pendidikan dalam mengevaluasi kemampuan literasi digital pada siswa sekolah dasar (Tarigan et al., 2022). Namun, beberapa butir soal menunjukkan bahwa konsistensi pengukuran instrumen masih memerlukan perbaikan soal yang memiliki daya pembeda rendah atau pengecoh yang kurang efektif. Terdapat lima butir soal menunjukkan keterbatasan dalam cakupan pengukuran yang dapat mempengaruhi validitas konstruk sehingga disarankan untuk menambah jumlah butir soal agar lebih representatif terhadap kompetensi yang diukur. Adapun kualitas butir soal pada soal 3 dan 4 menunjukkan kualitas yang baik karena memiliki daya pembeda tinggi dan korelasi signifikan, sedangkan pada butir soal 1, 2, dan 5 memiliki daya pembeda rendah dan korelasi tidak signifikan sehingga perlu dievaluasi ulang. Jumlah subjek uji coba sebanyak 25 orang dianggap cukup untuk analisis awal, tetapi untuk hasil yang lebih general uji coba sebaiknya melibatkan jumlah subjek yang lebih besar dan beragam. Berikut gambar hasil korelasi skor butir dengan skor total melalui anates.

KORELASI SKOR BUTIR DG SKOR TOTAL

=====

Jumlah Subyek= 25

Butir Soal= 5

Nama berkas: BELUM_ADA_NAMA.AUR

No Butir Baru	No Butir Asli	Korelasi	Signifikansi
1	1	0,167	-
2	2	0,509	-
3	3	0,714	Sangat Signifikan
4	4	0,779	Sangat Signifikan
5	5	0,482	-

Catatan: Batas signifikansi koefisien korelasi sebagaai berikut:

df (N-2)	P=0,05	P=0,01	df (N-2)	P=0,05	P=0,01
10	0,576	0,708	60	0,250	0,325
15	0,482	0,606	70	0,233	0,302
20	0,423	0,549	80	0,217	0,283
25	0,381	0,496	90	0,205	0,267
30	0,349	0,449	100	0,195	0,254
40	0,304	0,393	125	0,174	0,228
50	0,273	0,354	>150	0,159	0,208

Bila koefisien = 0,000 berarti tidak dapat dihitung.

Gambar 3. Hasil Korelasi Skor Butir dengan Skor Total Melalui Anates

Berdasarkan hasil korelasi skor butir dengan skor total yang didapatkan dari jumlah subjek sebanyak 25 responden dengan jumlah instrumen sebanyak 5 butir soal, dapat disimpulkan bahwa butir 3 dan butir 4 memiliki korelasi signifikan karena nilainya melebihi ambang kritis pada $p = 0,01$. Menunjukkan korelasi tinggi dengan skor total, sehingga dapat dianggap sebagai butir yang baik. Butir ini cenderung konsisten dalam mengukur kemampuan yang diharapkan oleh instrumen. Korelasi tinggi (di atas 0,7) pada butir ini mengindikasikan hubungan yang kuat dengan skor total, menunjukkan validitas butir yang baik. Namun, pada butir 1, butir 2, dan butir 5 tidak signifikan karena nilainya di bawah ambang kritis pada $p = 0,05$. Memiliki korelasi rendah dengan skor total, yang mengindikasikan bahwa butir ini mungkin kurang sesuai atau kurang mampu mengukur konstruk yang sama dengan butir lain. Pada butir 1 dan butir 5 yaitu korelasi rendah mungkin disebabkan oleh kurangnya kesesuaian butir dengan konstruk yang diukur. Bisa juga karena kurangnya variasi jawaban pada butir tersebut. Sedangkan pada butir 2 yaitu korelasi menengah (0,509) mendekati ambang signifikansi, tetapi masih di bawah nilai kritis $p = 0,05$. Korelasi rendah (di bawah 0,4) pada butir ini mengindikasikan bahwa butir ini kurang efektif dalam mengukur aspek yang sama dari konstruk yang diukur. Berikut gambar tingkat daya pembeda yang dihasilkan.

DAYA PEMBEDA

=====

Jumlah Subyek= 25

Klp atas/bawah(n)= 7

Butir Soal= 5

Un: Unggul; AS: Asor; SB: Simpang Baku

Nama berkas: BELUM_ADA_NAMA.AUR

No	No Btr	Asli	Rata2Un	Rata2As	Beda	SB Un	SB As	SB Gab	t	DP(%)
1		1	8,57	6,43	2,14	3,78	2,44	1,70	1,26	10,71
2		2	10,00	8,57	1,43	0,00	2,44	0,92	1,55	7,14
3		3	19,29	8,57	1...	1,89	2,44	1,17	9,19	53,57
4		4	16,43	5,71	1...	4,76	1,89	1,93	5,54	53,57
5		5	12,86	9,29	3,57	6,99	5,35	3,32	1,07	17,86

TINGKAT KESUKARAN

=====

Jumlah Subyek= 25

Butir Soal= 5

Nama berkas: BELUM_ADA_NAMA.AUR

No Butir Baru	No Butir Asli	Tkt. Kesukaran(%)	Tafsiran
1	1	37,50	Sedang
2	2	46,43	Sedang
3	3	69,64	Sedang
4	4	55,36	Sedang
5	5	55,36	Sedang

Gambar 4. Hasil Daya Pembeda Melalui Anates

Selain korelasi skor butir, ada juga yang disebut sebagai daya pembeda serta tingkat kesukaran, dimana daya pembeda ini dapat mengukur kemampuan suatu butir soal untuk

membedakan antara kelompok subjek yang memiliki kemampuan tinggi (unggul) dan kelompok dengan kemampuan rendah (asor). Adapun jumlah subjek yang didapatkan sebanyak 25 responden dengan butir soal sebanyak 5 soal, dan kelompok atas/bawah (n) yaitu 7. Daya pembeda yang baik ditandai dengan nilai $DP > 30\%$. Berdasarkan hasil pada butir 3 dan butir 4 memiliki daya pembeda tinggi ($DP > 50\%$), menunjukkan bahwa butir ini mampu membedakan siswa dengan kemampuan tinggi dan rendah secara efektif. Sedangkan pada butir 1, butir 2, dan butir 5 memiliki daya pembeda rendah ($DP < 20\%$), yang mengindikasikan bahwa butir ini kurang efektif dalam membedakan kelompok subjek unggul dan asor. Hal ini dapat disebabkan oleh: ketidakjelasan soal, distraktor (pilihan jawaban salah) yang kurang berfungsi, materi butir kurang relevan terhadap kemampuan yang diukur. Kemudian pada tingkat kesukaran mengindikasikan proporsi siswa yang menjawab benar pada suatu butir soal. Tingkat kesukaran disajikan dalam persentase dengan interpretasi sebagai berikut.

Tabel 2. Indikator Presentase Tingkat Kesukaran pada Butir Soal

Tingkat Kesukaran	Presentase
Mudah	$\geq 70\%$
Sedang	30% - 69%
Sulit	$< 30\%$

Semua butir berada pada kategori kesukaran sedang (30% - 69%) menunjukkan bahwa soal memiliki tingkat kesukaran yang moderat. Pada butir 3 memiliki tingkat kesukaran mendekati kategori mudah (69,64%), tetapi masih dalam batas ideal untuk soal yang mengukur kemampuan luas. Sedangkan pada butir 1 dan butir 2 cenderung lebih sulit dibandingkan butir lainnya karena tingkat kesukaran mendekati batas bawah kategori sedang. Berdasarkan hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa butir soal 3 dan 4 memiliki daya pembeda tinggi serta tingkat kesukaran yang baik sehingga layak digunakan dalam uji coba. Sedangkan pada butir 1, butir 2, dan butir 5 diperlukan adanya perbaikan untuk meningkatkan daya pembeda yang dihasilkan, seperti membentuk soal relevan dengan tujuan pengukuran instrumen, memperbaiki kalimat soal agar lebih jelas dan mudah dipahami, serta mengevaluasi pilihan jawaban (distraktor) untuk memastikan bahwa siswa dengan kemampuan rendah tidak dapat memilih jawaban yang benar secara acak. Berikut tabel hasil analisis menggunakan Anates berdasarkan data penilaian instrument tes uraian.

Tabel yang disajikan berisi hasil skor subyek yang dinilai berdasarkan dua kategori: Skor Ganjil dan Skor Genap, dengan tambahan kolom Skor Total sebagai hasil penjumlahan keduanya. Data ini mencakup 25 subyek yang diberi kode dan nama. Dari tabel terlihat bahwa skor total tertinggi adalah 75 (Ikbal dan Jabbar), sedangkan skor terendah adalah 30 (Zidan dan

Rata2= 52,80
 Simpang Baku= 12,00
 KorelasiXY= 0,53
 Reliabilitas Tes= 0,69
 Nama berkas: BELUM_ADA_NAMA.AUR

No.Urut	No. Subyek	Kode>Nama Subyek	Skor Ganjil	Skor Genap	Skor Total
1	8	ikbal	45	30	75
2	21	jabbar	45	30	75
3	10	nisa	40	25	65
4	13	fitra	35	30	65
5	22	irvan	45	20	65
6	25	steffi	45	20	65
7	18	dilia	30	30	60
8	24	maira	35	25	60
9	4	rayhan	30	25	55
10	7	kelvin	30	25	55
11	14	luthfi	35	20	55
12	15	faris	30	25	55
13	16	alvano	35	20	55
14	20	damar	30	25	55
15	12	mozza	35	15	50
16	23	annisa	25	25	50
17	1	krisan	30	15	45
18	6	raiysha	30	15	45
19	9	ghali	30	15	45
20	19	azka	30	15	45
21	3	aulianda	25	15	40
22	17	bunga	25	15	40
23	2	syakilla	20	15	35
24	5	ayraa	20	15	35
25	11	zidan	20	10	30

Gambar 5. Hasil Anates berdasarkan Data Penilaian Instrumen Tes Uraian

Ayraa). Pada hasil distribusi skor dapat dilihat sebagian besar siswa memiliki skor sotal di kisaran 40 hingga 60. Terdapat beberapa siswa dengan skor ekstrem tinggi (75) atau rendah (30). Adapun korelasi antara skor ganjil dan skor genap yaitu subjek dengan skor ganjil yang tinggi (>40) umumnya memiliki skor total yang lebih baik, sedangkan subyek dengan skor genap yang rendah (<20) sering kali memiliki skor total di bawah rata-rata. Subyek dengan skor total terbaik (Ikbal dan Jabbar) menunjukkan keseimbangan skor ganjil tinggi (45) dan skor genap yang memadai (30). Subyek lain seperti Irvan dan Steffi juga masuk dalam kategori tinggi dengan skor total 65 atau lebih. Subyek seperti Ayraa dan Zidan menunjukkan skor ganjil dan genap yang sangat rendah, mengindikasikan potensi area yang perlu ditingkatkan. Aktivitas yang menghasilkan skor genap mempengaruhi kemampuan siswa secara keseluruhan, meskipun skor ganjil tetap dominan. Untuk subjek dengan skor rendah, strategi peningkatan kemampuan siswa pada skor genap dapat membantu mereka mencapai skor total yang lebih baik.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen tes literasi digital yang dikembangkan memiliki kualitas yang beragam berdasarkan hasil analisis validitas, reliabilitas, daya pembeda,

dan tingkat kesukaran. Berikut indikator kategori reabilitas yang dibutuhkan instrumen tes (Iqrima et al., 2023).

Tabel 3. Tabel Indikator Kategori Reabilitas Instrumen Tes

No.	Nilai	Kategori Reliabilitas
1.	0,800 - 1,000	Sangat Tinggi
2.	0,600 - 0,799	Tinggi
3.	0,400 - 0,599	Cukup
4.	0,200 - 0,399	Rendah
5.	0,000 - 0,199	Sangat Rendah

Reliabilitas instrumen sebesar 0,69 masuk dalam kategori cukup tinggi, yang menunjukkan bahwa instrumen ini konsisten dalam mengukur kemampuan siswa. Tingkat kesukaran seluruh butir soal berada pada kategori "sedang," yang mencerminkan bahwa soal telah dirancang dengan kesulitan yang moderat, sehingga sesuai untuk target siswa kelas VI. Namun, analisis lebih rinci terhadap daya pembeda dan korelasi skor butir dengan skor total mengungkap beberapa kelemahan yang signifikan pada beberapa butir soal. Berikut tabel kriteria validasi pada instrumen tes berdasarkan kategori nilai (Wijayanti et al., 2021).

Tabel 4. Tabel Kriteria Validasi Instrumen Tes

No.	Kategori Nilai	Kriteria Validasi
1.	$0,80 < r_{xy} < 1,00$	Validitas Sangat Tinggi
2.	$0,60 < r_{xy} < 0,80$	Validitas Tinggi
3.	$0,40 < r_{xy} < 0,60$	Validitas Sedang
4.	$0,20 < r_{xy} < 0,40$	Validitas Rendah
5.	$0,00 < r_{xy} < 0,20$	Validitas Sangat Rendah
6.	$R_{xy} < 0,00$	Tidak Valid

Korelasi yang sangat signifikan ($r_{xy} > 0,7$) dihasilkan pada butir 3 dan 4, yang menandakan bahwa kedua butir ini mampu membedakan siswa dengan kemampuan tinggi dan rendah secara efektif. Sementara pada butir soal 1, 2, dan 5 memiliki korelasi yang tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa indikator kompetensi yang diukur pada soal 3 dan 4 yaitu relevan dan konstruktif terhadap kemampuan literasi digital yang diharapkan.

dibandingkan dengan soal 1, 2, dan 5 yang mengindikasikan kurang efektif dalam menggambarkan konstruk literasi digital. Koreksi terhadap butir soal 1, 2, dan 5 diperlukan untuk meningkatkan kualitas instrumen. Beberapa rekomendasi untuk perbaikan mencakup penyempurnaan redaksi soal agar lebih jelas dan tidak ambigu, serta evaluasi ulang opsi jawaban (distraktor) untuk memastikan daya saing yang adil antara siswa dengan kemampuan rendah dan tinggi. Berikut tabel kriteria daya pembeda pada instrumen tes berdasarkan nilai yang dihasilkan.

Tabel 5. Tabel Kriteria Daya Pembeda Instrumen Tes

No	Nilai	Kriteria Daya Pembeda
1.	0,70 - 1,00	Baik Sekali
2.	0,40 - 0,70	Baik
3.	0,20 - 0,40	Cukup
4.	0,00 - 0,20	Jelek

Sementara itu pada butir soal 3 dan 4 memiliki daya pembeda tinggi ($>50\%$). Dan pada pada butir soal 1, 2, dan 5 memiliki daya pembeda sangat rendah ($<20\%$). Hal ini dapat menjadi acuan dalam mengukur kualitas soal yang layak diujikan, hanyalah pada butir soal 3 dan 4. Selain itu, relevansi butir soal dengan indikator literasi digital harus ditinjau ulang untuk memastikan bahwa soal mengukur kemampuan yang benar-benar mencerminkan kompetensi literasi digital, seperti kemampuan validasi informasi, analisis konten digital, dan etika dalam interaksi *online*.

Jumlah butir soal yang hanya lima juga menjadi tantangan dalam cakupan evaluasi kompetensi literasi digital. Untuk meningkatkan validitas konstruk, disarankan agar jumlah butir soal diperbanyak sehingga dapat mencakup aspek yang lebih luas dari literasi digital, seperti kreativitas menggunakan teknologi digital dan kesadaran terhadap keamanan siber. Selain itu, uji coba lebih lanjut dengan jumlah subjek yang lebih besar diperlukan untuk memastikan generalisasi temuan dan meningkatkan validitas eksternal instrumen.

Secara keseluruhan, meskipun instrumen ini cukup efektif untuk mengukur kemampuan literasi digital siswa kelas VI, analisis hasil menunjukkan bahwa revisi dan pengembangan lanjutan diperlukan untuk meningkatkan kualitas instrumen secara keseluruhan. Dengan revisi yang tepat, instrumen ini diharapkan dapat menjadi alat evaluasi yang andal dan relevan untuk mendukung pembelajaran literasi digital di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini, instrumen tes literasi digital dikembangkan untuk siswa kelas VI di SD Labschool UPI Purwakarta. Hasilnya menunjukkan reliabilitas sebesar 0,69, validitas sedang (0,53), dan tingkat kesukaran soal sedang. Selain itu, terdapat dua butir soal (nomor 3

dan 4) menunjukkan validitas signifikan dan daya pembeda yang tinggi sehingga dapat dikatakan butir soal tersebut memiliki kualitas yang baik. Sedangkan tiga soal lainnya (nomor 1, 2, dan 5) memiliki korelasi yang rendah dan daya pembeda yang tidak memadai sehingga diperlukan perbaikan kembali untuk meningkatkan efektivitas dan representasi pengukuran. Meskipun terdapat siswa dengan skor rendah, tetapi berdasarkan hasil rata-rata skor siswa menunjukkan bahwa kemampuan literasi digital mereka berada dalam kategori yang cukup baik.

Penelitian berikutnya diharapkan dapat memperbaiki butir soal yang kurang optimal, yaitu pada butir 1, 2, dan 5 dengan menyusun ulang kalimat agar lebih jelas, relevan, dan sesuai dengan tujuan pengujian agar instrumen tes literasi digital yang dikembangkan lebih berkualitas. Selain itu, uji validitas dapat dilakukan dengan lebih memperhatikan secara rinci terhadap tingkat kesukaran dan penyesuaian diksi soal pada kemampuan siswa agar dapat memastikan bahwa butir soal yang diberikan dapat terjawab secara efektif sehingga instrumen tes dapat membedakan antara siswa yang memiliki kemampuan rendah dan tinggi. Jumlah soal juga harus ditingkatkan untuk mencakup lebih banyak aspek literasi digital, seperti kreativitas dalam memanfaatkan teknologi, keamanan data, dan etika digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Buckingham, D. (2020). Epilogue: Rethinking digital literacy: Media education in the age of digital capitalism. *Digital Education Review*, 37, Article 37. <https://doi.org/10.1344/der.2020.37.230-239>
- Budiarti, E. (2024). *Literasi Digital dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*. Kaizen Media Publishing.
- Dewi, D. A., Hamid, S. I., Annisa, F., Oktafianti, M., & Genika, P. R. (2021). Menumbuhkan Karakter Siswa melalui Pemanfaatan Literasi Digital. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5249–5257. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1609>
- Haya, A. F., Kurniawati, K., Hardiyanti, N., & Saputri, I. A. (2023). Pentingnya Penerapan Literasi Digital dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik di Sekolah Dasar. *TSAQOFAH*, 3(5), 850–862. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i5.1491>
- Hulfian, L., & Subakti, S. (2022). TINGKAT VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMENT TES KETERAMPILAN BERMAIN FUTSAL. *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.51878/academia.v2i1.1077>
- Iqrima, Zulkarnain, I., & Kamaliyah. (2023). Soal Matematika dalam Materi Statistika Berbasis Etnomatematika untuk Mengukur Literasi Matematis Siswa. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 39–50. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v3i1.1221>
- Kaur, S., & Singh, S. (2023). Everyday engagement with mobile phones in an urban slum in Delhi. *Journal of Media Literacy Education*, 15(3), 14–26. <https://doi.org/10.23860/JMLE-2023-15-3-2>
- Li, X., Xie, K., Vongkulluksn, V., Stein, D., & Zhang, Y. (2023). Developing and Testing a Design-Based Learning Approach to Enhance Elementary Students' Self-Perceived

- Computational Thinking. *Journal of Research on Technology in Education*, 55(2), 344–368. <https://doi.org/10.1080/15391523.2021.1962453>
- Muhammad, R. A., & Ambarwati, R. (2021). Pengembangan E-Book Keanekaragaman Hayati sebagai Sumber Belajar untuk Melatihkan Literasi Digital Peserta Didik Kelas X SMA. *Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi (BioEdu)*, 10(2), 326–334. <https://doi.org/10.26740/bioedu.v10n2.p326-334>
- Naamati-Schneider, L., & Alt, D. (2024). Beyond digital literacy: The era of AI-powered assistants and evolving user skills. *Education and Information Technologies*, 29(16), 21263–21293. <https://doi.org/10.1007/s10639-024-12694-z>
- Nugraha, D. (2022). Literasi Digital dan Pembelajaran Sastra Berpaut Literasi Digital di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), Article 6. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.3318>
- Oktarini, A., & Yusmerita, Y. (2024). Pengembangan Modul Pembuatan Rompi Pada Mata Pelajaran Teknologi Menjahit Kelas XI Desain Produksi Busana di SMK Negeri 1 Sijunjung. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 2891–2899. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i4.2772>
- Putri, A. E. (2024). Pendekatan Sistematis dalam Pengembangan Perencanaan Pembelajaran. *Karimah Tauhid*, 3(5), 5967–5975. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i5.13284>
- Sentoso, A., Octavia, O., Wulandari, A., Jacky, J., Kurniawan, S., & Thieng, S. (2021). Pentingnya Literasi Dalam Era Digital Bagi Masa Depan Bangsa | *National Conference for Community Service Project (NaCosPro)*. <https://journal.uib.ac.id/index.php/nacospro/article/view/6017>
- Tarigan, E. F., Nilmarito, S., Islamiyah, K., Darmana, A., & Suyanti, R. D. (2022). Analisis Instrumen Tes Menggunakan Rasch Model dan Software SPSS 22.0. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 16(2), 92–96. <https://doi.org/10.15294/jipk.v16i2.30530>
- Wijayanti, N., Arigiyati, T. A., Aulia, F., & Widodo, S. A. (2021). Development of E-Worksheet on Linear Equations and Inequalities Topics Based on Tri-N. *Journal of Medives : Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.31331/medivesveteran.v5i2.1650>